

Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme pada Program P5 SMP Negeri 2 Gunung Sindur

Akmal Muhammad Septiantono¹, Rahmat², Iim Siti Masyitoh³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia

akmalsantri215@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of multicultural values in the Project for Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Program at SMP Negeri 2 Gunung Sindur during the 2025/2026 academic year, focusing on planning instruments, implementation, inhibiting factors, and mitigation strategies. Employing a qualitative descriptive approach, data collection methods included interviews with teachers and students, observations of P5 activities, and document studies of school planning and national guidelines. The results indicate that planning instruments involve mapping student diversity and integrating values of tolerance and inclusivity into P5 themes such as "Bhinneka Tunggal Ika" and "Local Wisdom." Implementation occurs through collaborative activities like Market Day and Eco Brick, fostering empathy and mutual cooperation. However, major obstacles include limited teacher understanding of multiculturalism concepts, inadequate facilities, and minimal parental support. Mitigation steps encompass ongoing teacher capacity-building training, development of applicable project modules, and creation of an inclusive school ecosystem through stakeholder collaboration. This research contributes to the development of a multicultural education model aligned with Pancasila and Law No. 20 of 2003 on the National Education System, with implications for strengthening student character in rural schools.

Keywords: multiculturalism, p5 program, character education, value integration

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Gunung Sindur pada tahun ajaran 2025/2026, dengan fokus pada instrumen perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat, serta langkah-langkah pengatasan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi kegiatan P5, serta studi dokumen perencanaan sekolah dan panduan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen perencanaan melibatkan pemetaan keberagaman siswa dan integrasi nilai toleransi serta inklusivitas dalam tema-tema P5 seperti "Bhinneka Tunggal Ika" dan "Kearifan Lokal". Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan kolaboratif seperti Market Day dan Eco Brick yang mendorong empati dan gotong royong. Namun, terdapat hambatan utama berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep multikulturalisme, kurangnya fasilitas, dan dukungan orang tua yang minim. Langkah pengatasan mencakup pelatihan kapasitas guru berkelanjutan, pengembangan modul proyek aplikatif, dan penciptaan ekosistem sekolah inklusif melalui kolaborasi stakeholder. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan multikultural yang selaras dengan Pancasila dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan implikasi untuk memperkuat karakter siswa di sekolah pedesaan.

Kata Kunci: multikulturalisme, program p5, pendidikan karakter, integrasi nilai.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat majemuk, terdiri atas ratusan suku bangsa, agama, budaya, dan bahasa lokal yang hidup berdampingan dalam satu entitas kebangsaan. Keberagaman ini merupakan ciri khas sekaligus kekuatan bangsa, namun di sisi lain menyimpan tantangan nyata dalam menjaga harmoni sosial, identitas nasional, dan semangat kebangsaan. Dalam konteks ini, multikulturalisme (Suparlan 2002) hadir sebagai sebuah ideologi dan pendekatan sosial yang tidak sekadar mengakui perbedaan, melainkan juga berupaya aktif menciptakan kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap semua identitas budaya guna mencegah munculnya dominasi maupun diskriminasi dalam masyarakat majemuk.

Namun pada realitasnya, nilai-nilai multikultural belum sepenuhnya terinternalisasi dengan optimal, yang ditandai oleh masih munculnya konflik horizontal, intoleransi, dan polarisasi sosial-politik yang turut melibatkan kelompok usia muda. Di era globalisasi saat ini, derasnya arus informasi digital juga membawa dampak disruptif yang mengikis nilai-nilai luhur bangsa seperti gotong royong, toleransi, dan nasionalisme (Nugraha 2020). Fenomena ini terlihat jelas di lingkungan pendidikan melalui meningkatnya kasus perundungan (*bullying*) di antara pelajar, penyebaran hoaks, serta minimnya kepedulian terhadap keberagaman budaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif belum cukup mampu menjawab kompleksitas tantangan moral generasi muda, sehingga diperlukan intervensi pendidikan karakter yang lebih sistematis dan humanis.

Sebagai bentuk respons terhadap tantangan disruptif nilai tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Program berbasis projek ini dirancang untuk menginternalisasi enam dimensi karakter utama, di antaranya berkebinekaan global dan bergotong royong, melalui aktivitas kontekstual yang menggali kearifan lokal serta mengembangkan empati sosial peserta didik (Melati 2024). Berpijak pada urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pelaksanaan program P5 di SMP Negeri 2 Gunung Sindur tahun ajaran 2025/2026. Fokus kajian diarahkan pada instrumen perencanaan, proses pelaksanaan, faktor penghambat, serta langkah mitigasi prosedural yang diambil sekolah dalam membentuk sikap siswa yang toleran dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial dan budaya terkait integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Gunung Sindur (Abdussamad 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan dinamis, yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama untuk menggali makna, nilai, dan pengalaman nyata dari para partisipan secara holistik

serta berkelanjutan. Melalui metode studi deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi riil dan dinamika pelaksanaan program di lapangan tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap variabel yang sedang diteliti.

Partisipan atau narasumber dalam penelitian kualitatif ini ditentukan secara sengaja melalui teknik *purposive sampling* untuk menjamin kesesuaian dan relevansi data dengan tujuan kajian. Subjek penelitian melibatkan pihak-pihak kunci yang aktif berinteraksi dan terlibat langsung dalam program P5, meliputi guru koordinator P5, guru pengawas ketua OSIS, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta murid-murid yang dipilih dari kelompok yang mewakili keberagaman latar belakang. Unit analisis dalam penelitian ini difokuskan pada elemen spesifik berupa orang-orang beserta interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah yang padanya melekat informasi mendalam mengenai masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur menggunakan panduan fleksibel bersama guru dan murid guna mengeksplorasi pandangan, pengalaman langsung, hambatan, serta strategi pelaksanaan program. Observasi partisipatif diterapkan secara langsung untuk mengamati interaksi, dinamika kelas, dan perilaku autentik siswa selama kegiatan program P5 berlangsung di sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data sekunder yang objektif dan historis dari dokumen internal sekolah, seperti prosedur operasional standar (SOP) program P5, rencana pelaksanaan tahunan, modul kegiatan, serta catatan perkembangan karakter atau rapor karakter siswa (Hardani 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Gunung Sindur secara empiris telah mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme melalui pemetaan keberagaman siswa serta internalisasi nilai toleransi dan inklusivitas. Integrasi nilai ini dirancang secara kontekstual melalui pemilihan tema-tema besar P5, seperti "Bhinneka Tunggal Ika" dan "Kearifan Lokal". Pengalaman belajar siswa di lapangan dibangun melalui metode berbasis proyek yang kolaboratif, yang direalisasikan melalui kegiatan konkret seperti *Market Day* dan *Eco Brick*. Pembelajaran berbasis aktivitas nyata ini sangat krusial dalam membentuk kedekatan emosional siswa terhadap realitas kemajemukan. Penemuan ini sejalan dengan teori multikulturalisme dari Parsudi Suparlan yang menegaskan bahwa multikulturalisme merupakan sebuah ideologi sosial yang dinamis untuk mengelola keragaman budaya secara setara dan adil, sekaligus berfungsi sebagai instrumen aktif untuk mencegah timbulnya dominasi maupun diskriminasi dalam interaksi sosial masyarakat majemuk.

Meskipun program P5 memberikan kontribusi positif terhadap perilaku siswa, proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Gunung Sindur masih dihadapkan pada beberapa kendala struktural dan operasional. Faktor

penghambat utama yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman teoretis maupun praktis dari pihak guru selaku fasilitator mengenai konsep multikulturalisme itu sendiri. Selain itu, implementasi program kian terhambat oleh kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung di sekolah serta minimnya bentuk dukungan dan partisipasi dari orang tua siswa. Hambatan-hambatan ini mencerminkan tesis Suparlan yang menyatakan bahwa konflik atau kegagalan pengelolaan keragaman dalam masyarakat multikultural sering kali dipicu oleh kelemahan sistemik, minimnya infrastruktur kebijakan yang inklusif, serta kurangnya kesiapan institusional dalam mentransformasikan nilai keberagaman menjadi kekuatan sosial (Nugraha 2020).

Untuk mengatasi berbagai hambatan operasional tersebut, diperlukan langkah-langkah mitigasi yang sistematis, prosedural, dan berkelanjutan dari pihak manajemen sekolah. Prosedur penyelesaian yang dapat ditempuh oleh SMP Negeri 2 Gunung Sindur mencakup penyelenggaraan pelatihan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan demi memperdalam pemahaman konsep kebhinekaan, serta melakukan pengembangan modul proyek yang lebih aplikatif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal (Saputra 2023). Lebih lanjut, sekolah harus membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dengan cara memperkuat jalinan kolaborasi bersama para *stakeholder*, khususnya orang tua siswa. Pendekatan prosedural ini selaras dengan konsep *civic integration* dari Kymlicka yang menekankan bahwa stabilitas dan kohesi sosial dalam masyarakat plural hanya dapat dicapai melalui desain institusional yang adil, responsif, dan mampu memfasilitasi dialog timbal balik antarkelompok tanpa mengorbankan identitas budaya masing-masing.

KESIMPULAN

Pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam program P5 ini secara nyata memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleran dan inklusif di lingkungan sekolah. Meskipun program ini berhasil memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan sikap siswa, implementasinya di lapangan masih menghadapi beberapa hambatan struktural dan kultural. Faktor penghambat utama tersebut meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep multikulturalisme, kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis proyek, serta minimnya dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa.

Sebagai langkah mitigasi terhadap hambatan yang dihadapi, pihak SMP Negeri 2 Gunung Sindur dapat menerapkan prosedur penyelesaian yang strategis dan berkelanjutan. Prosedur tersebut mencakup pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas guru secara kontinu, pengembangan modul proyek yang lebih aplikatif, serta penciptaan ekosistem sekolah yang inklusif melalui optimalisasi kolaborasi antar *stakeholder*. Secara akademis dan praktis, model integrasi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan sistem pendidikan multikultural yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekaligus menjadi referensi empiris dalam penguatan karakter siswa di lingkungan sekolah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Aditomo, Anindito. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- El Faisal, Emil. (2022). *Buku Ajar Integrasi Nasional*.
- Hardani, Assoc. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Kusumawardani, Sri Suning. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Kymlicka, Will. (2001). *Politics in the vernacular: nationalism, multiculturalism, and citizenship*. Oxford University Press.
- Lestari, Ayu., Badriyah. (2024). "Implementasi Perancangan Modul Proyek P5 oleh Guru PPKn dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bontang."
- Melati, Puji Dinda. (2024). "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2808 - 2819.
- Mindariati, Aunnurrahman., Halida. (2023). "Dampak Perilaku Intoleran terhadap Psikologis dan Karakter Siswa di Jenjang SMA." *Journal of Education* 9564-9572.
- Nugraha, Dera. (2020). "Urgensi Pendidikan Multikulturalisme di Indonesia." *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Nurwardani, Paristiyanti. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajin Umum Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Rizal, Yusuf Khoerul. (2024). "Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 227-237.
- Saputra, Dony. (2023). "Analisis Strategi Pengajaran Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Atas." *KRINOK* 29-41.
- Saputra, Dony, Isrina Siregar., Budi Purnomo. (2023). "Analisis Strategi Pengajaran Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Atas." *KRINOK* 29-41.
- Simanjuntak, Antoni. (2023). "Modul P5 Perangkat Pembelajaran."
- Suparlan, Supardi. (2002). "Multikulturalisme."